

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA GAMBAR BERWARNA

Nuraisyah

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
nuraisyah@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: This research aims to examine how the use of illustrated flashcards can enhance students' understanding in recognizing Hijaiyah letters. This study employs classroom action research methods with data collection techniques in the form of pre-test and post-test results. The findings of this study indicate that colored picture cards are effective in improving students' understanding of recognizing Hijaiyah letters, especially at PAUD Mekar Sari in Sialang Taji village, Kualuh Selatan sub-district, Labuhanbatu Utara. Based on the pre-test results, it was found that out of 48 students, only 2 students could recognize Hijaiyah letters fluently (4.16%), while 46 students or (95.84%) had not fully recognized them. After using the illustrated colored flashcards in cycle I, there was an increase in the number of students who were able to recognize Hijaiyah letters, totaling 19 students or (39.58%). Meanwhile, in cycle II there was a very significant increase, where the number of students who were able to recognize the hijaiyah letters reached 45 students (93.75%).

Keywords: Hijaiyah Letters, Media, Picture Cards.

Pendahuluan

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹ Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam ajaran agama Islam, cahaya petunjuk yang segala isinya adalah kebenaran.² Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar.³ Membaca Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Al-

¹ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

² Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

³ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

Qur'an juga sangat bermanfaat bagi siswa apabila pembelajaran Al-Qur'an juga dimasukkan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler.⁴

Pada usia dini, pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah menjadi salah satu tahap krusial dalam membentuk dasar literasi keagamaan anak. Namun dalam praktiknya, tidak semua anak mampu menguasai huruf hijaiyah dengan mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai aktivitas visual, interaktif, dan menyenangkan.

Pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan metode yang tidak membebani, tetapi mampu menarik minat serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak.⁵ Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pengenalan huruf hijaiyah. Media gambar berwarna adalah salah satu bentuk media visual yang dapat merangsang daya ingat dan pemahaman anak secara lebih optimal.

Media gambar berwarna dapat memperkuat hubungan antara bentuk huruf dan ingatan visual anak. Warna-warna yang menarik akan menambah daya tarik anak untuk memperhatikan, mengenal, dan mengingat huruf-huruf yang ditampilkan. Selain itu, gambar-gambar yang dikaitkan dengan huruf hijaiyah juga dapat membantu anak menghubungkan huruf dengan objek atau kata yang familiar bagi mereka, sehingga memperkuat makna dan mempercepat proses pengenalan.

Dalam proses belajar, penggunaan media yang sesuai dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Anak-anak akan lebih tertarik jika materi disajikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Hal ini penting mengingat tingkat konsentrasi anak usia dini sangat terbatas, sehingga media gambar berwarna mampu menjadi alat bantu yang efektif dalam menjaga perhatian dan motivasi belajar mereka.

⁴ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

⁵Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir'atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science And Social Research* 7.3 (2024): 1147-1158. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>

Penggunaan media gambar berwarna juga mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak. Dengan melihat dan menyebutkan nama-nama huruf serta gambar yang menyertainya, anak secara tidak langsung juga dilatih kemampuan berbahasanya. Proses ini juga memperkuat kemampuan berpikir simbolik anak, yaitu kemampuan memahami bahwa simbol tertentu (huruf) mewakili bunyi atau kata tertentu.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual sangat membantu dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk dalam pengenalan huruf hijaiyah. Anak yang belajar melalui media visual cenderung memiliki pemahaman dan daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya belajar melalui metode ceramah atau hafalan semata. Oleh karena itu, media gambar berwarna menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran huruf hijaiyah yang menyenangkan dan bermakna.

Implementasi media gambar berwarna juga relatif mudah dan fleksibel digunakan oleh guru. Guru dapat merancang sendiri materi visual sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Selain itu, media ini juga dapat digunakan secara individual maupun kelompok, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakter anak. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, khususnya di taman kanak-kanak atau RA (Raudhatul Athfal), penggunaan media gambar berwarna dalam mengenalkan huruf hijaiyah merupakan langkah yang sangat strategis.⁶ Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang suasana dan metode yang dapat membangkitkan minat dan semangat anak dalam belajar agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan bagaimana penggunaan media gambar berwarna dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah efektivitas media tersebut dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap daya serap dan minat anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu,

⁶ Ferdian Utama, "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2.2 (2017): 433-457. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.169>

hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para guru RA dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran keagamaan dasar.

Kerangka Teori

Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak memiliki potensi yang sangat besar untuk belajar dan berkembang. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan baru.⁷ Seperti yang dijelaskan oleh Vygotsky dalam Sumarni⁸, bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan anak. Media gambar, sebagai salah satu bentuk permainan, dapat merangsang perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak.

Definisi anak usia dini bervariasi, namun secara umum merujuk pada anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Beberapa ahli seperti Beichler dan Snowman⁹ lebih spesifik mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang sedang aktif mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan pola perkembangan yang berbeda-beda.

Menurut Siti Aisyah¹⁰, anak usia dini memiliki beberapa karakteristik yang menonjol. Pertama, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap segala sesuatu di sekitar mereka. Kedua, setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ketiga, anak usia dini cenderung berfantasi dan memiliki imajinasi yang sangat kaya. Keempat, masa kanak-kanak merupakan

⁷ Sari, R. 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*, h. 205-210.

⁸ Sumarni, S. 2019. Implementasi Braille Berbasis Media Card Huruf Hijaiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Tunanetra Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 17-34. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v3i2.5199>

⁹ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 7.

¹⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 14-19.

periode yang sangat potensial untuk belajar dan berkembang. Kelima, anak usia dini sering menunjukkan sikap egosentrisk, yaitu cenderung melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri. Keenam, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Terakhir, anak usia dini merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Pentingnya Media dalam Memahami Huruf Hijaiyah

Hamalik¹¹ menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun, pemilihan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media yang tidak tepat justru dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Papan magnetik yang dimaksud adalah papan yang terbuat dari besi tipis dan dilapisi bahan magnet. Papan ini kemudian dilapisi lagi dengan kain flanel berwarna hitam. Huruf hijaiyah yang akan digunakan dibuat dari bahan yang ringan dan diberi magnet di bagian belakangnya. Ukuran huruf hijaiyah sekitar 10 cm x 7 cm. Dengan adanya magnet, huruf-huruf ini bisa dengan mudah ditempelkan dan dilepas dari papan flanel.¹²

Sudjana¹³ mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa kategori. Media grafis, yang merupakan representasi visual dua dimensi, meliputi gambar, foto, dan diagram. Media tiga dimensi, seperti model dan *mock-up*, memberikan representasi fisik dari objek. Media proyeksi, seperti *slide* dan film, memungkinkan presentasi visual yang lebih dinamis. Selain itu, lingkungan sekitar kita juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa gambar bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran awal membaca. Hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa media gambar merupakan alat bantu yang efektif dalam meningkatkan

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

¹²Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia),h. 54.

¹³Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Patisipatif* (Bandung: Falah Production, 2011), h. 3

kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah. Penelitian Suhati¹⁴, Hasan Syahrizal¹⁵, dan Rini¹⁶ secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara penggunaan gambar dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah melalui media gambar dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media gambar memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan berbagai kemampuan anak. Mulai dari meningkatkan konsentrasi¹⁷ dan hasil belajar¹⁸ hingga memperkaya kosakata¹⁹, mengenal warna²⁰ dan pengetahuan tentang bencana alam²¹ serta siaga bencana alam²². Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Levie dan Lentz dalam Arsyad,²³ penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media gambar memiliki empat fungsi utama dalam proses pembelajaran. Fungsi

¹⁴Suhati, C., R, M., & Lestari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1-14.

¹⁵ Hasan Syahrizal, Sukarno, & Abdul Muntholib. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Bergambar. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), h. 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>.

¹⁶ Rini, R., Suyuti, S., & Imran, I. (2014). Menerapkan Media Gambar Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kecil Toraranga. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3065/2138>

¹⁷ Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>

¹⁸ Sa'diyah, S., & Zuhdi, U. (2014). Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Diri Sendiri Siswa Kelas II SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v3i1.2108>

¹⁹ Nazarah, H. (2017). Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Arab melalui Pemanfaatan Media Gambar pada Anak Kelompok B Di RA Al-Jannah Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4651>

²⁰ Gusmita, D. E. (2018). Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD WITRI 1 Kota Bengkulu. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

²¹ Rahiem, M. D. H., & Widiasutti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>

²² Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>

²³Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*, h. 82.

atenasi mengacu pada kemampuan gambar untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkan fokus mereka pada materi pelajaran. Fungsi efektif berkaitan dengan kemampuan gambar untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar. Fungsi kognitif merujuk pada kemampuan gambar untuk mempermudah proses kognitif seperti pemahaman dan mengingat. Terakhir, fungsi kompensatoris menunjukkan bahwa gambar dapat membantu siswa dengan kesulitan membaca untuk memahami teks dengan lebih baik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan media gambar berwarna di PAUD Mekar Sari desa Sialang Taji, Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk mengetahui pendapat dan tanggapannya terhadap penggunaan media gambar berwarna, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual selama proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa di PAUD Mekar Sari Desa Sialang Taji, Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara

Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan PAUD yang memiliki visi keagamaan. Di PAUD Mekar Sari Desa Sialang Taji, Kecamatan Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara, kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah menjadi bagian dari penguatan dasar pendidikan Islam bagi anak-anak. Mengingat usia dini

adalah masa emas dalam pembentukan fondasi membaca, maka pengenalan huruf hijaiyah di tahap ini sangat menentukan kemampuan lanjutan anak dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa PAUD Mekar Sari dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual tentang tingkat pemahaman dan penguasaan anak terhadap huruf hijaiyah serta mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pengajaran. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data yang menggambarkan kemampuan siswa secara umum masih bervariasi, tergantung pada stimulasi lingkungan belajar dan peran guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam memperkuat kemampuan membaca huruf hijaiyah di usia dini.

Di bawah ini merupakan tabel keterangan tingkat kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah mulai dari pre tes, siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel 1. Tingkat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah pada pre tes, siklus I dan II

No	Kategori	Pretes		Siklus I		Siklus II	
1	Lancar	2	4,16%	19	39,58%	45	93,75%
2	Kurang Lancar	46	95,84%	29	60,42%	3	6,25%

Pada saat melakukan pretes, penulis melihat bahwa tingkat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah siswa di PAUD Mekar Sari tergolong masih sangat rendah yaitu hanya 2 orang siswa dengan kategori lancar (4,16%), adapun siswa sedangkan siswa dengan kategori kurang lancar sebanyak 46 orang (95,84 %). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah.

Salah satu faktor utama yang membuat anak sulit melafalkan dan membaca huruf hijaiyah adalah kurangnya stimulasi dan pembiasaan sejak dini. Anak-anak yang tidak terbiasa mendengar atau melihat huruf hijaiyah dalam

lingkungan keluarga atau sekolah akan mengalami hambatan dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf-huruf tersebut. Selain itu, perbedaan fonetik antara huruf hijaiyah dan huruf Latin juga menjadi tantangan. Beberapa huruf memiliki bunyi yang tidak ada padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga anak kesulitan dalam melafalkannya dengan tepat.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan anak usia dini mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah adalah perkembangan organ bicara yang belum sempurna.²⁴ Di usia dini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan fonetik, di mana pengucapan beberapa huruf, terutama yang memiliki makhraj atau tempat keluarnya huruf yang sulit, memerlukan keterampilan artikulasi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh anak. Kondisi ini wajar terjadi karena secara fisiologis alat ucapan mereka masih berkembang dan belum mampu meniru dengan sempurna bunyi-bunyi khas dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka.

Faktor kedua adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung. Anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan mendengar atau berinteraksi dengan huruf hijaiyah secara intens, baik di rumah maupun di sekolah, cenderung kesulitan dalam menirukan pelafalan yang benar.²⁵ Kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pengajaran yang monoton, serta keterbatasan waktu belajar menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah. Selain itu, jika guru atau pendamping belum memiliki kompetensi pelafalan yang baik, maka anak-anak pun akan meniru cara yang kurang tepat.

Faktor ketiga adalah perbedaan kemampuan individual anak, baik dari sisi kognitif, motorik, maupun tingkat perhatian dan motivasi mereka.²⁶ Beberapa anak memiliki kemampuan memori auditori yang baik sehingga lebih mudah menirukan bunyi, sementara anak lainnya memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda. Ketika pendekatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan gaya belajar anak, maka pelafalan huruf hijaiyah pun menjadi lebih sulit dikuasai. Oleh

²⁴ Al Azhim, Diandra Ariesta Lily Effendi, and Lilik Nur Kholidah. "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang." *Journal of Language Literature and Arts* 1.1 (2021): 62-75. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75>

²⁵Ibid.

²⁶Ibid.

karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali karakteristik masing-masing anak dan menggunakan metode yang bervariasi serta menyenangkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Setelah peneliti menggunakan media kartu bergambar, tampak bahwa pemahaman siswa dalam membaca dan pelafalan huruf hijaiyah semakin baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang tertera pada tabel siklus I di atas. Jumlah siswa yang telah lancar sebanyak 19 siswa (39,58%) dan yang masih belum lancar sebanyak 29 siswa (60,42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar sangat efektif bagi anak usia dini terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyah dan melafalkannya. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi menuju siklus II.

Penggunaan media kartu bergambar sangat efektif untuk anak usia dini karena memanfaatkan karakteristik visual dan imajinatif mereka dalam proses pembelajaran.²⁷ Anak-anak cenderung lebih tertarik pada gambar dan warna yang cerah, sehingga kartu bergambar yang memuat huruf hijaiyah disertai ilustrasi yang relevan (misalnya huruf ‘ج’ dengan gambar ‘jamal’/unta) akan memudahkan mereka mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyi dan maknanya. Melalui pengulangan dan permainan dengan kartu ini, anak tidak hanya mengenali bentuk huruf tetapi juga terbantu dalam proses pelafalan karena dibarengi dengan cerita atau dialog ringan.²⁸

Pada siklus yang kedua tampak perubahan yang lebih signifikan. Penulis melakukan strategi yang sama dengan penguturan dan pendalaman materi, sehingga diperoleh hasil presentasi pemahaman siswa dalam membaca huruf hijaiyah semakin meningkat. Pada siklus II ini jumlah siswa yang telah mampu mengenal dan memahami huruf hijaiyah sebanyak 45 siswa (93,75%) dan yang masih kurang lancar sebanyak 3 siswa (6,25%).

²⁷ Nurajijah, Asep Munajat, and Ibnu Hurri. "Implementasi Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6.2 (2024): 84-95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7611>

²⁸ Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir'atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science And Social Research* 7.3 (2024): 1147-1158. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>

Media kartu bergambar penting dalam memahami dan menghafal huruf hijaiyah bagi anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak, seperti huruf hijaiyah, jika disertai dengan visualisasi atau gambar yang menarik. Kartu bergambar menyajikan huruf hijaiyah bersama dengan ilustrasi yang relevan, seperti gambar “alif” dengan “asad (singa)”, sehingga anak lebih mudah mengaitkan bentuk huruf dengan objek yang dikenalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, media kartu bergambar mampu meningkatkan minat dan perhatian anak saat belajar. Anak-anak cenderung cepat bosan jika hanya diberikan materi secara lisan atau tulisan tanpa rangsangan visual. Warna-warna cerah dan gambar yang lucu atau familiar pada kartu bergambar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar anak.²⁹ Hal ini sangat penting karena dalam proses belajar mengajar di usia dini, aspek bermain dan menyenangkan harus menjadi bagian integral agar anak-anak tidak merasa terpaksa belajar, tetapi menikmati setiap prosesnya.

Kartu bergambar juga efektif dalam membangun memori visual dan auditori anak secara simultan. Ketika anak melihat gambar dan huruf sekaligus sambil mendengarkan pelafalannya dari guru, terjadi penguatan ganda dalam penyimpanan informasi di otak. Dengan metode ini, anak tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga dapat mengingat pelafalan dan asosiasinya melalui gambar yang disertakan. Proses ini membantu meningkatkan daya ingat anak dan mempercepat kemampuan mereka dalam menghafal huruf hijaiyah secara menyenangkan dan lebih bertahan lama.

Penutup

Kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa di PAUD Mekar Sari dapat ditingkatkan melalui media kartu warna bergambar hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre tes, siklus I dan II yang telah dilakukan di PAUD Mekar Sari desa Sialang Taji, Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil pre tes diketahui bahwa dari 48 siswa hanya 2 orang yang dengan lancar

²⁹Ibid.

mengenali huruf Hijaiyah (4,16%), sementara yang belum mengenali secara sempurna sebanyak 46 siswa atau (95,84%). Setelah menggunakan media kartu warna bergambar pada siklus I diperoleh peningkatan jumlah siswa yang telah mampu mengenali huruf Hijaiyah sebanyak 19 siswa atau (39, 58%). Sementara itu pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana jumlah siswa yang telah mampu mengenali huruf hijaiyah sebanyak 45 siswa (93,75%).

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Al Azhim, Diandra Ariesta Lily Effendi, and Lilik Nur Kholidah. "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang." *Journal of Language Literature and Arts* 1.1 (2021): 62-75. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p62-75>
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir'atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science And Social Research* 7.3 (2024): 1147-1158. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.

- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir'atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science And Social Research* 7.3 (2024): 1147-1158. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Gusmita, D. E. (2018). Penggunaan Media Gambar Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di PAUD WITRI 1 Kota Bengkulu. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazarah, H. (2017). Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Arab melalui Pemanfaatan Media Gambar pada Anak Kelompok B Di RA Al-Jannah Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4651>
- Nurajijah, Asep Munajat, and Ibnu Hurri. "Implementasi Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6.2 (2024): 84-95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7611>
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Rahiem, M. D. H., & Widiastuti, F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>
- Rini, R., Suyuti, S., & Imran, I. (2014). Menerapkan Media Gambar Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Kecil Toraranga. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3065/2138>

- Sa'diyah, S., & Zuhdi, U. (2014). Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Diri Sendiri Siswa Kelas II SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v3i1.2108>
- Sari, R. 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*.
- Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Patisipatif*. Bandung: Falah Production, 2011.
- Suhati, C., R, M., & Lestari, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf *Hijaiyah* Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1-14. <https://doi.org/10.98768/jpp.v2i2.176>
- Sumarni, S. 2019. Implementasi Braille Berbasis Media Card Huruf Hijaiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Tunanetra Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 17-34. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v3i2.5199>
- Syahrizal, Hasan Sukarno, & Abdul Muntholib. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf *Hijaiyah* Melalui Media Kartu Bergambar. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), h. 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>.
- Utama, Ferdian. "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 2.2 (2017): 433-457. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.169>
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.